

PERILAKU PETANI MANGGA GEDONG GINCU DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) 2015

(Studi Kasus Gapoktan Sami Mulya, Kecamatan Sedong , Kabupaten Cirebon)

Oleh:

Mar'atus Sholihah¹, Anne Charina²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

Email : lihamaratussholihah@gmail.com

Abstrak

Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah dihadapi oleh segenap pelaku bisnis yang bergerak dalam berbagai sektor usaha di Indonesia. Masyarakat Ekonomi ASEAN merupakan bentuk integrasi ekonomi ASEAN, yang berarti adanya sistem perdagangan bebas antara negara-negara di ASEAN. Sektor pertanian di Indonesia sangat berkontribusi dalam pembangunan nasional, seperti halnya sektor pertanian pada hortikultura, mangga gedong gincu merupakan salah satu komoditas horti yang memiliki kontribusi besar bagi perekonomian nasional. Gapoktan mangga gedong gincu yang berhasil berdaya saing ekspor yaitu Gapoktan Sami Mulya merupakan salah satu Gapoktan yang sukses di Cirebon dalam pasar ekspor.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimanakah perilaku anggota Gapoktan Sami Mulya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), untuk mengetahui kendala Gapoktan Sami Mulya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada Gapoktan Sami Mulya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan teori perilaku Bloom dan analisis kendala *fishbone*.

Hasil dari penelitian didapatkan perilaku Gapoktan Sami Mulya dalam menghadapi MEA menurut teori Bloom tercermin dalam 3 komponen yaitu : pengetahuan anggota Gapoktan dalam menghadapi MEA ada dalam kategori positif, sikap anggota Gapoktan Sami Mulya dalam menghadapi MEA ada dalam kategori positif, tindakan anggota Gapoktan Sami Mulya dalam menghadapi MEA ada dalam kategori negatif. Sedangkan kendala utama Gapoktan Sami Mulya dalam menghadapi MEA yaitu keinginan petani untuk masuk ke MEA rendah. Kendala tersebut disebabkan oleh 4 penyebab utama yang dapat dilihat dari segi manusia, cara kerja, bahan baku, dan lingkungan.

Kata kunci : Perilaku, Gapoktan, Sedong, Kendala

PENDAHULUAN

Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah dihadapi oleh segenap pelaku bisnis yang bergerak dalam berbagai sektor usaha di Indonesia. Masyarakat Ekonomi ASEAN merupakan bentuk integrasi ekonomi ASEAN, yang berarti adanya sistem perdagangan bebas antara negara-negara di ASEAN. Secara khusus, para pemimpin sepakat untuk mempercepat pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015 untuk mengubah ASEAN menjadi daerah perdagangan bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan aliran modal yang lebih bebas. Berlakukannya MEA akan menciptakan suatu peluang pasar yang sangat besar. Peluang pasar dalam negeri Indonesia saat ini mencapai 250 juta orang dan peluang pasar di ASEAN menembus angka 625 juta orang. Sehingga dapat dikatakan pengusaha Indonesia memiliki peluang pasar baru sekitar 275 juta orang yang bisa

dimanfaatkan apabila berhasil menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN secara baik. Kontribusi negara Indonesia dalam adanya MEA salah satunya dengan memanfaatkan pertanian di Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia sangat berkontribusi dalam pembangunan nasional, seperti halnya sektor pertanian pada hortikultura yakni mangga gedong gincu. Tingkat ekspor mangga dewasa inipun mengalami peningkatan yang besar, pada tahun 2010 jumlah ekspor mangga sebesar 1.129 ton, di tahun 2014 ekspor mangga mencapai posisi 1.982 ton (BPS, 2015). Ini merupakan jumlah peningkatan yang luar biasa untuk komoditas hortikultura di Indonesia.

Gedong gincu (*Mangifera indica* var. Gedong) banyak diusahakan di Jawa Barat dengan salah satu sentra produksi di Kabupaten Cirebon. Salah satu sentra produksi mangga gedong gincu di kabupaten Cirebon terdapat Gapoktan mangga yang berhasil

berdaya saing ekspor yaitu Gapoktan Sami Mulya, Gapoktan Sami Mulya ini merupakan salah satu Gapoktan yang sukses di Cirebon dalam pasar mangga ekspor. Gapoktan Sami Mulya menjual hasil panen ke eksportir Sumber Buah Sae, hasil mangga gedong gincu yang di produksi oleh Gapoktan Sami Mulya tersebar pemasarannya oleh eksportir ke berbagai negara seperti ke Singapura, Hongkong, Dubai, Bah ren, Arab Saudi dan negara Timur Tengah lainnya.. Mangga gedong gincu yang di produksi oleh Gapoktan Sami Mulya dapat bersaing bukan hanya pasar ASEAN melainkan sudah ke pasar global.

Budidaya mangga gedong gincu di Gapoktan Sami Mulya dengan menggunakan sistem off season mengharuskan petani memiliki modal yang banyak untuk usahatani karena sistem off season memerlukan perlakuan serta perawatan budidaya yang sangat banyak. Salah satu perlakuan mangga gedong gincu dengan sistem off season yang memerlukan modal yang banyak yaitu penyemprotan yang dilaksanakan rutin maksimal lima hari sekali agar mangga dapat tumbuh diluar musim. Kendala utama pada agribisnis mangga gedong gincu saat ini justru adalah kualitas produk yang belum seragam, musim hujan yang tidak menentu mengakibatkan bunga mangga banyak yang gugur , serangan lalat buah serta pemeliharaan yang kurang maka terkadang hasil mangga gedong gincu kurang maksimal. Pasar MEA merupakan peluang untuk petani mangga gedong gincu dalam memanfaatkan usahatani karena mangga gedong gincu merupakan buah mangga yang berpotensi memiliki harga jual tinggi serta disukai oleh pasar ekspor maka seharusnya dengan adanya sistem MEA mangga gedong gincu dapat bersaing di pasar ASEAN.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perilaku Petani Mangga Gedong Gincu dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 Studi Kasus Gapoktan Sami Mulya, Kecamatan Sedong , Kabupaten Cirebon ”

Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis perilaku anggota Gapoktan Sami Mulya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN dan (MEA) Menganalisis kendala Gapoktan Sami Mulya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Teori

Teori Masyarakat Ekonomi ASEAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan *satu pasar tunggal* di kawasan Asia Tenggara, bertujuan untuk meningkatkan investasi asing di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia yang juga akan membuka arus perdagangan barang dan jasa dengan mudah ke negara- negara di Asia Tenggara. Dalam kesepakatan tersebut terdapat lima hal yang tidak boleh dibatasi peredarannya di seluruh negara ASEAN termasuk Indonesia, yaitu Arus barang, Arus jasa, Arus modal, Arus investasi dan Arus tenaga kerja terlatih. Dalam situasi dimaksud yang menjadi taruhan adalah daya saing, baik dari sisi produk maupun SDM, karena apabila tidak disiapkan maka ada kemungkinan negeri ini akan menjadi pasar dari produk asing dan masyarakat kita hanya sebagai penonton, karena tidak mampu bersaing dengan tenaga asing yang lebih ahli.

Tujuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan Isi Kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN

1. Untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN, membentuk kawasan ekonomi antar negara ASEAN yang kuat. Bahwa saat ini di Amerika dan Eropa masih mengalami krisis ekonomi. Dan dengan terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN diharapkan akan bisa mengatasi masalah- masalah dalam bidang perekonomian antar negara ASEAN. Sehingga kasus krisis ekonomi seperti di Indonesia pada tahun 1997 dulu tidak terulang kembali.
2. Terciptanya kawasan pasar bebas ASEAN. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pelaku usaha di negara ASEAN. Persaingan produk dan jasa antar negara ASEAN akan diuji di sini. Bagi pelaku usaha dan jasa hendaknya mulai sekarang meningkatkan kualitas produk. Bagaimana produk itu agar dicintai konsumen. Dengan membuat produk yang berkualitas serta harga terjangkau pasti akan bisa bersaing dengan produk dari negara ASEAN lainnya.

Teori Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut

**PERILAKU PETANI MANGGA GEDONG GINCU DALAM MENGHADAPI
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) 2015**
(Studi Kasus Gapoktan Sami Mulya, Kecamatan Sedong , Kabupaten Cirebon)
MAR'ATUS SHOLIHA , ANNE CHARINA

pandang biologis semua makhluk hidup mulai tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. (Notoatmodjo, 2007).

Domain perilaku/ pengukuran perilaku Meskipun perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Faktor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus yang berbeda yang disebut determinan perilaku. Determinan perilaku ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Determinan atau faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin dan sebagainya.
2. Determinan atau faktor eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering merupakan faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2007, p. 139).

Menurut Bloom, seperti dikutip Notoatmodjo (2003), membagi perilaku itu didalam 3 domain (ranah/kawasan), meskipun kawasan-kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut, yang terdiri dari ranah kognitif (kognitif domain), ranah affektif (affectife domain), dan ranah psikomotor (psicomotor domain).

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan. Pengetahuan atau Kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Tingkatan Pengetahuan didalam domain kognitif :

- a. Tahu (*Know*)
- b. Memahami.
- c. Aplikasi.
- d. Analisis.
- e. Sintesis.

f. Evaluasi.

2. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2012). Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2012), salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

a. Komponen pokok sikap

Dalam Notoatmodjo (2012) Allport (1954) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

1. Kepercayaan (*keyakinan*), ide, dan konsep terhadap suatu obje
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3. Kecendrungan untuk bertindak (*tend to behave*)

b. Tingkatan sikap

Sepertinya halnya dengan pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012), sikap juga terdiri dari berbagai tingkatan.

1. Menerima (*recaiving*)
2. Merespons (*responding*)
3. Menghargai (*valuing*)
4. Bertanggung jawab (*responsible*)

c. Praktik atau tindakan (*practice*)

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*). Untuk mewujudkannya sikap menjadi sesuatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Di samping faktor fasilitas, juga di perlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain, misalnya dari suami atau istri, orang tua atau mertua, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2012).

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Perilaku Petani Mangga Gedong Gincu dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. Tempat dilaksanakannya penelitian di Gapoktan Sami Mulya Kecamatan

Sedong Kabupaten Cirebon. Pemilihan lokasi ditentukan bahwa Gapoktan Sami Mulya memiliki berbagai keunggulan: 1). Mangga gedong gincu yang dihasilkan oleh Gapoktan Sami Mulya sudah masuk dalam pasar ekspor, 2). Menerapkan teknologi budidaya off season sejak tahun

2008, 3). Lahan yang dimiliki oleh anggota Gapoktan sudah mendapatkan sertifikasi lahan atau nomor registrasi lahan oleh dinas pertanian Kabupaten Cirebon .4) Menerapkan SOP mangga gedong gincu yang dikeluarkan oleh dinas pertanian dalam menghadapi pasar ASEAN serta menerapkan GAP. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dan penulis menggunakan teknik penentuan sumber secara *purposive*.

Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dan penulis menggunakan teknik penentuan sumber secara *purposive*. Menentukan sumber dengan teknik *purposive* ialah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga mempermudah penelitian menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.

Informan :

1. Ketua Gapoktan Sami Mulya
2. Anggota Gapoktan Sami Mulya
3. Pimpinan Eksportir Mangga yakni CV. Sumber Buah SAE Cirebon
4. Penyuluh Kecamatan Sedong
5. Aparat Kecamatan Sedong
6. Kepala Dinas Pertanian Bidang Hortikultura Kabupaten Cirebon

Teknik Analisis Data

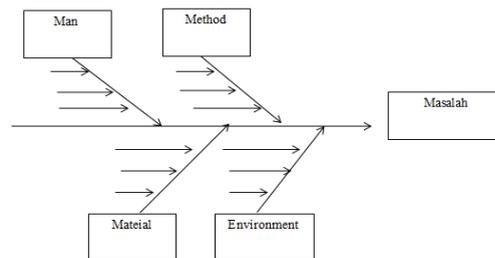
a. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data berdasarkan fakta yang ada. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat dari sesuatu yang tengah berlangsung pada penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Umar, 2011).

Kumpulan data mentah yang akan dihasilkan di lapangan akan diolah menjadi bentuk yang mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas dengan menggunakan metode ini (Istijianto, 2005).

b. Analisis Perilaku Anggota

Gapoktan Menghadapi MEA 2015 Menurut Bloom, seperti dikutip Notoatmodjo (2003), membagi perilaku itu didalam 3 domain (ranah/kawasan) yaitu *Fishbone Diagram* atau *Cause and Effect Diagram* merupakan salah satu alat (tools) dari QC 7 tools yang dipergunakan untuk mengidentifikasi dan menunjukkan hubungan antara sebab dan akibat agar dapat menemukan akar penyebab dari suatu permasalahan. *Fishbone Diagram* dipergunakan untuk menunjukkan Faktor-faktor penyebab dan akibat kualitas yang disebabkan oleh Faktor-faktor penyebab tersebut.



Gambar 1. Diagram Fishbone

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 15 org yang tergabung dalam anggota Gapoktan Sami Mulya. Informan dalam penelitian ini berusia produktif sebesar 93% berusia 15-64 tahun, sedangkan 7 % berusia >64 tahun. Dengan tingkat pendidikan tidak sekolah sebesar 7%, SD 7%, SMP 13%, SMA 40%, Perguruan Tinggi 33 % dan kepemilikan luas lahan budidaya mangga terbagi dalam kategori <0,250 ha 7%, >0,250- 1 ha 24%, >1 ha 67 %.

Analisis Perilaku Anggota Gapoktan Sami Mulya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015

Menurut Bloom, seperti dikutip Notoatmodjo (2003), membagi perilaku itu didalam 3 domain (ranah/kawasan) yaitu : Pengetahuan (*Knowledge*), Sikap, dan Tindakan (*practice*).

Analisis Pegetahuan (*Knowledge*)

Penelitian ini akan yang menggambarkan sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh anggota Gapoktan Sami Mulya terkait adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN. Komponen pengetahuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

1. Mengetahui MEA
2. Mengetahui program pemerintah MEA

PERILAKU PETANI MANGGA GEDONG GINCU DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) 2015
(Studi Kasus Gapoktan Sami Mulya, Kecamatan Sedong , Kabupaten Cirebon)
MAR'ATUS SHOLIH , ANNE CHARINA

- 2015
3. Mengetahui Sosialisasi MEA yang dilakukan pemerintah
 4. Mengetahui Tujuan adanya MEA
 5. Mengetahui Strategi yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan pertanian dalam menghadapi MEA .
 6. Mengetahui harga mangga gedong gincu di pasar ekspor
 7. Mengetahui SOP/GAP dari dinas pertanian
 8. Mengetahui kualitas mangga untuk ekspor.
 9. Bentuk buah mangga gedong gincu bulat
 10. Warna kulit mangga kuning kemerahan
 11. Warna daging buahnya kuning
 12. Rasa Mangga manis segar
 13. Kulit mangga mulus dan bersih
 14. Mangga gedong gincu beraroma harum
 15. Mangga gedong gincu dengan panjang antara 10-12 cm
 16. Berat mangga rata-rata 250- 300 gram perbuah
 17. Mengetahui perlakuan mangga untuk ekspor
 18. Pemanenan dilakukan dengan menyisakan tangkai sepanjang 1 cm
 19. Sortasi dan Grading
 20. Pelilinan dilakukan dengan pencelupan selama 10 - 30 detik .
 21. Adanya pelabelan
 22. Pengemasan menggunakan net foam lalu dimasukkan dalam karton
 23. Adaptasi suhu 15°C selama 24 jam
 24. Penyimpanan mangga dengan suhu dingin 100c
 25. Pengangkutan mangga dengan suhu dingin 100c

Pengetahuan MEA yang sudah di jelaskan secara rinci terdapat 25 komponen tersebut menunjukkan pengetahuan anggota Gapoktan Sami Mulya dengan kategori pengetahuan yang positif karena para anggota gapoktan sudah mengetahui informasi tersebut.

Analisis Sikap

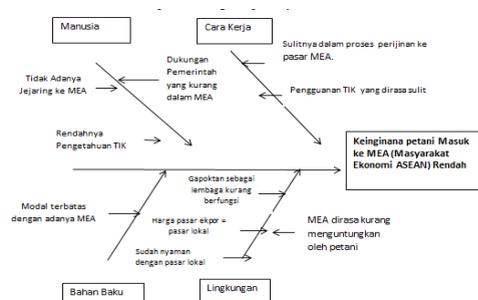
Sikap Gapoktan Sami Mulya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN tercermin dengan tahapan sebagai berikut:.

Komponen Sikap Gapoktan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN(MEA) dapat di rinci dengan sebagai berikut : Tindakan Gapoktan menghadapi MEA

jika dilihat dari keterampilan anggota Gapoktan dalam menerapkan SOP budidaya mangga gedong gincu yang dikeluarkan oleh Dinas Pertanian Jawa Barat menunjukkan keterampilan yang positif, tetapi tindakan anggota Gapoktan yang ingin terjun ke pasar MEA menunjukkan sikap negatif karena mayoritas anggota Gapoktan Sami Mulya hanya memasarkan mangga ke pasar ekspor sebesar 25% sedangkan 75 % pemasaran mangga gedong gincu oleh Gapoktan Sami Mulya ke pasar nasional.

Analisis Kendala Gapoktan Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN

1. Mendukung Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)
2. Mendukung sosialisasi MEA yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan pertanian inas pertanian untuk pasar ekspor
3. Mendukung Tujuan adanya MEA
4. Mendukung strategi yang dilakukan pemer terhadap MEA
5. Mendukung SOP Off Season mangga oleh d
6. Mendukung kriteria mangga gedong gincu
7. Mendukung kualitas mangga gedong gincu
8. Mendukung pemasaran mangga di ASEAN secara bebas kuota Akan mendukung kebijakan terhadap MEA Sembilan Komponen Sikap dalam menghadapi MEA tersebut maka didapatkan hasil sikap anggota Gapoktan dalam menghadapi MEA menunjukkan sikap positif



Gambar 2. Kendala Gapoktan Menghadapi MEA

Dalam Menghadapi MEA Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa terdapat 4 penyebab utama Keinginan petani untuk ke Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) rendah, 4

penyebab utama tersebut dapat dilihat dari segi aspek manusia (*man*), cara kerja (*method*), bahan baku (*material*), dan juga lingkungan (*environment*). Berikut adalah rincian permasalahan dari keempat aspek tersebut :

1. Manusia (*Man*)

- a. Keinginan petani memasarkan mangga ke pasar ekspor masih rendah
Para petani menganggap bahwa harga pasar ekspor dan pasar lokal memiliki dalam penentuan harga mangga gedong gincu sama saja, para petani di Kecamatan Sedong umumnya memasarkan mangga pada pasar lokal.
- b. Tidak Adanya Jejaring ke pasar ASEAN (MEA)
Gapoktan Sami Mulya belum memiliki akses pasar yang secara mandiri ke pasar ekspor , sampai saat ini pengolahan proses pasca panen Gapoktan ke pasar ekspor ini dilakukan oleh eksportir –eksportir.
- c. Rendahnya Pengetahuan Teknologi Informasi Komunikasi Pengetahuan informasi dan komunikasi pada Gapoktan Sami Mulya dikatakan rendah, pada kenyataannya penggunaan TIK hanya sebatas penggunaan telepon seluler Pemerintah Belum Mendukung secara penuh adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN
- d. Pemerintah saat ini baik dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat, Dinas Kabupaten Cirebon sampai saat ini hanya mensosialisasikan SOP Mangga gedong gincu saja , bantuanpun yang diberikan oleh pemerintah hanya berbentuk pupuk dan pelatihan SOP budidaya mangga gedong gincu sampai pasca panen.

2. Cara Kerja (*Method*)

- a. Sulitnya Proses Perijinan Dalam Pasar MEA
Gapoktan Sami Mulya ketika ingin melakukan perijinan dalam pemasaran yang sendiri maka diperlukan proses perijinan dari berbagai macam lembaga yang terlibat dalam perdagangan luar negeri hal ini sangat merugikan Gapoktan karena mempersulitnya pasar ekspor yang akan di lakukannya.

b. Penggunaan Teknologi Informasi dirasa Sulit

Anggota Gapoktan Sami Mulya pada kenyataannya sudah nyaman dengan kondisi yang ada saat ini, dalam motivasi perkembangan teknologi informasi komunikasi ini yang rendah ini memiliki pandangan bahwa sulit dalam mengaplikasikan media sosial yang berkembang. Petani beranggapan bahwa tugas petani yaitu menghasilkan buah mangga dari pembibitan sampai buah mangga pasarkan. Para petani merasa teknologi informasi ini tidak pantas dan tidak dibutuhkan oleh untuk petani, para petani beranggapan bahwa pemanfaatan Teknologi informasi komunikasi harus ada tenaga ahli dibidangnya untuk dapat menjalankan media online yang dimiliki oleh Gapoktan Sami Mulya.

3. Bahan Baku

Modal terbatas dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Gapoktan Sami Mulya menganggap bahwa dalam melakukan jejaring MEA yang mandiri akan membutuhkan modal yang besar untuk segala proses ijin ke pasar MEA, maka Gapoktan Sampai saat ini masih memasarkan produk mangga gedong gincu ke pasar ASEAN menggunakan jalur eksportir. Gapoktan Sami Mulya juga menganggap bahwa penggunaan teknologi informasi komunikasi seperti media online ini membutuhkan biaya yang mahal yang akan dikeluarkannya. Seperti biaya pengadaan laptop, biaya internet dan biaya tenaga ahli. Gapoktan Sami Mulya dalam hal ini membutuhkan dukungan dan bantuan oleh pemerintah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang untuk pemanfaatan teknologi informasi komunikasi

4. Lingkungan (*Environment*)

- a. Gapoktan Sebagai Lembaga Kurang Berfungsi
Masih kurangnya fungsi Gapoktan sebagai lembaga, hal ini dapat dilihat dari kurangnya kehadiran petani dalam adanya rapat dari Gapoktan, para anggota menganggap peranan Gapoktan hanya sebatas wadah

**PERILAKU PETANI MANGGA GEDONG GINCU DALAM MENGHADAPI
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) 2015**
(Studi Kasus Gapoktan Sami Mulya, Kecamatan Sedong , Kabupaten Cirebon)
MAR'ATUS SHOLIHA , ANNE CHARINA

- berkumpulnya para poktan, sebagai pusat informasi, bantuan, pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pertanian.
- b. Harga Mangga Gedong Gincu dipasar Ekspor sama dengan Pasar Lokal Mangga yang dipasarkan petani ke pasar lokal maupun pasar ekspor tidak memiliki harga yang berbeda , bahkan petani merasa bahwa harga mangga sama saja meskipun masuk ke pasar ekspor. Pasar lokal yang tidak menuntut kriteria yang lebih sulit dibandingkan pasar ekspor . Petani mangga gedong gincu umumnya memilih memasarkan mangga gedong gincunya dipasar lokal. Pasar ekspor juga dalam pembayaran mangga gedong gincu memiliki tenggang waktu yang jauh lebih lama dari pembayaran pada pasar lokal dengan berbagai pertimbangan para petani memilih ke pasar lokal karena dirasa lebih memudahkan dan menguntungkan.
- c. Sudah nyaman dengan pasar lokal Petani mangga gedong gincu yang termasuk dalam anggota Gapoktan Sami Mulya dalam memasarkan mangganya secara mandiri tanpa adanya ikatan dari Gapoktan. Pemasaran yang masih dilakukan oleh kebanyakan petani masih berfokus pada pasar lokal, akses pasar lokal yang lebih mudah dirasa para petani memiliki kenyamanan tersendiri dalam memasarkan produknya ke pasar lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Perilaku Anggota Gapoktan Sami Mulya dalam menghadapi MEA menurut teori Bloom tercermin dalam 3 komponen yaitu :
 - Tingkat pengetahuan anggota Gapoktan dalam menghadapi MEA ada dalam kategori positif.
 - Sikap anggota Gapoktan Sami Mulya dalam menghadapi MEA ada dalam kategori positif.
 - Tindakan anggota Gapoktan Sami Mulya dalam menghadapi

MEA ada dalam kategori negatif/rendah.

2. Analisis Kendala
Kendala yang dihadapi Gapoktan Sami mulya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ialah keinginan Gapoktan untuk terjun ke Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) rendah. Penyebab utama dari kendala tersebut karena harga mangga gedong gincu di pasar ekspor maupun pasar lokal menurut anggota Gapoktan Sami Mulya sama /tidak memiliki perbedaan.

Saran

1. Keinginan petani untuk terjun ke Masyarakat Ekonomi ASEAN(MEA) masih rendah ini bisa ditingkatkan melalui sosialisasi yang secara rutin yang dilaksanakan oleh para penyuluh/dinas pertanian setempat untuk mamacu petani dapat memasarkan mangga gedong gincu ke MEA.
2. Perlunya peranan pemerintah dalam mendorong Gapoktan Sami Mulya untuk memasarkan produk mangga gedong gincu di pasarkan secara langsung pihak eksportir, dengan memotong rantai pemasaran lewat eksportir diharapkan harga mangga gedong gincu dapat meningkat. ke wilayah ASEAN pada negara Malaysia dan Singapura.
3. Pemerintah harus mempromosikan mangga gedong gincu secara rutin ke pasar ASEAN, promosi ini baik melalui pameran buah yang di adakan oleh pemerintah Indonesia ke negara tujuan ASEAN atau mempromosikan lewat media sosial, koran dan televisi agar mangga gedong gincu dapat menguasai pasar Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Cirebon 2015. *Kabupaten Cirebon dalam angka 2015*
- BPS Provinsi Jawa Barat. 2015. *Wilayah Sentra dan Produksi Buah Tahun 2014 di Indonesia*
- Bappeda Kabupaten Malang. 2015. *Kabupaten Malang Menuju MEA 2015*. Malang : Bappeda Kabupaten Malang 2015.
- Direktorat kerja sama ASEAN Kementrian Luar Negeri 2011. *Cetak Biru Komunitas Ekomomi ASEAN*
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa

- Barat 2016. Standar Operasional Prosedur (SOP) Mangga Gedong Gincu Off season dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. 2015 .Dimuat pada Katalog Warta Ekspor Peluang dan Tantangan Indonesia pada MEA 2015 edisi Januari 2015 <http://djpen.kemendag.go.id> (Diakses pada tanggal 15 oktober 2016)
- L Sulistyowati. 2016. Rantai Pasok Mangga Gedong Gincu .Tangerang Untirta <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jat/article/download/1114/88>
- Mantra ,Dodi. 2011.Hegeomi dan Diskursus Neoliberalisme. Menelusiri Langkah-langkah Indonesia Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (2015) : Bekasi . MantraPress.
- Pusdalibang Jawa Barat. 2015.Dimuat pada Katalog BPS 110200132 Jawa Barat Dalam Angka 2015 <http://pusdalibang.jabarprov.go.id/pusdalibang/berkas/jabardalamangka/54Jawa-Barat-Dalam-Angka-2015.pdf> . (Diakses pada tanggal 1 oktober 2016)
- Sigit Setiawan 2012. Dampak Terhadap Ekspor ASEAN-China. Jakarta Kementrian Keuangan Republik Indonesia https://www.kemenkeu.go.id/.../2014_kajian_pkrb_01.%20ASEAN-CHINA%20FTA.

